

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Covid 19 terkonfirmasi menjadi pandemi yang sangat mengacaukan ekonomi global. Pandemi ini tidak hanya berdampak dalam dunia kesehatan, akan tetapi dalam dunia ekonomi pandemi ini juga memberikan efek luka yang sangat miris terhadap output ekonomi global. Laporan IMF (International Monetary Fund) juga memperingatkan kemungkinan timbulnya “luka” ekonomi akan menyebabkan banyaknya perusahaan yang bangkrut dan tingkat pengangguran yang semakin memperburuk keadaan. Karena masalah tersebut akan mempersulit dalam memutar roda perekonomian agar lebih stabil (NEWS, 2020). Dampak yang disebabkan oleh wabah Covid-19 diproyeksi menciptakan kerugian ekonomi di seluruh dunia mencapai US\$ 347 miliar atau sekitar Rp 4.962 triliun dengan asumsi kurs Rp 14.300 per dolar AS (Cakti Indra Gunawan.2020).

Pada masa Pandemi seperti ini, banyak keluarga yang ekonominya menurun namun kebutuhan menjadi meningkat, dimana para keluarga harus memenuhi kebutuhan pangan dan juga mencegah terjadinya sakit sehingga berbagai alat protokol kesehatan berupa sabun cuci tangan, masker dan obat-obatan haruslah terpenuhi. Kasus virus Covid - 19 yang merupakan pandemi

global menimbulkan kekhawatiran dari berbagai kalangan, khususnya masyarakat.

Kekhawatiran masyarakat semakin terasa melihat jumlah lonjakan pasien positif Corona setiap harinya. Di Indonesia hingga saat ini jumlah terinfeksi Covid - 19 sampai saat ini yang telah memasuki bulan ke sepuluh setelah kasus pertama pada bulan Februari 2020 berjumlah 506.320.

Pandemi covid-19 sudah tidak asing lagi didengar. Kasus covid-19 yang merupakan pandemi global menimbulkan kekhawatiran dari berbagai kalangan, khususnya pedagang di pasar tradisional. Kekhawatiran pedagang semakin terasa melihat jumlah dari lonjakan kasus positif covid-19 setiap harinya. Tapi hal ini tentu tidak menurunkan semangat untuk mencari nafkah, karena jika menunggu sampai pandemi ini berakhir akan sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga (Lailatus Sa'adah, 2021).

Aktivitas perdagangan pasar tradisional tetap dilakukan sebab pasar tradisional adalah tempat yang paling dibutuhkan oleh masyarakat untuk mendapatkan kebutuhan pokok sehari-hari. Pedagang yang berjualan di pasar tradisional harus tetap menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak guna mencegah terjadinya penularan covid-19. Dampak yang dirasakan pedagang akibat pandemi adalah penurunan pendapatan yang diakibatkan sepi pembeli. Karena pada saat pandemi covid-19 ini masyarakat dituntut untuk mengurangi aktivitas di luar rumah yang mempengaruhi ekonomi para pedagang (kumparan.com).

Tujuan utama menjalankan suatu usaha perdagangan yakni untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan diperoleh dari hasil penjualan yang melebihi biaya pembelian barang atau dengan cara mengurangkan berbagai biaya-biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Pendapatan sering diperbincangkan dalam hal bisnis apapun. dengan adanya pendapatan yang lebih pasti produksi juga melebihi target dan konsumen akan menjadi bertambah. Pendapatan merupakan untuspending dalam kehidupan ekonomi, hamper seluruh kegiatan ekonomi bergantung pada pendapatan yang diperoleh olehh seseorang. Arti ekonomi menjelaskan bahwa pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji atau upah, sewa, bunga serta keuntungan atau profit (Hasibuan, 2017).

Ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik material guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin (Undang-Undang RI No.52 tahun 2009).

Ketahanan keluarga merupakan kondisi kecukupan dan berkesinambungannya akses pemenuhan kebutuhan dasar terhadap pendapatan dan sumber daya. Pemenuhan tersebut antara lain : Air bersih, layanan kesehatan, pendidikan, integritas sosial, tempat tinggal dan partisipasi di masyarakat. Negara juga memberikan pengertian tentang ketahanan keluarga dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 mendefinisikan ketahanan keluarga sebagai suatu kondisi dinamika keluarga

yang memiliki keuletan, ketangguhan, dan kemampuan fisik, materiil dan mental untuk hidup secara mandiri. Ketahanan keluarga yang dimaksud adalah kemampuan dari keluarga dalam mengembangkan dirinya untuk hidup secara layak dan harmonis serta bahagia lahir dan batin. Dalam pengertian lain juga disebutkan bahwa ketahanan keluarga merupakan kemampuan dalam mengelola serta mengatasi berbagai masalah untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan. Kemampuan dalam menghadapi masalah serta bertahan dan mampu beradaptasi dengan masalah tersebut senantiasa berubah serta dinamis dan positif dengan berbagai tantangan kehidupan keluarga (Andri Amin dkk, 2021).

Ketahanan keluarga perlu dijalankan pada setiap masyarakat yang telah berkeluarga demi terpenuhinya kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga, tentunya suami istri dan anak pada tatanan keluarga harus menjalankan perannya dengan sebaik-baiknya. Pada ketahanan keluarga tentunya dapat memenuhi spiritual, sosial, ekonomi dan Pendidikan bagi keluarga. Namun dimasa Pandemi ini seluruh masyarakat Indonesia terkena dampak berupa terpuruknya ekonomi, banyak para pekerja yang bekerja di perusahaan terkena PHK, para pedagang bangkrut karena kehilangan pasar dan pembeli, sehingga banyak orang yang sudah berkeluarga sulit untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Penyebaran virus covid-19 yang saat ini sudah menyebar di Banjarnegara, sehingga pendapatan masyarakat menurun drastis sejak adanya wabah covid 19. Covid 19 sangat berpengaruh terhadap permintaan barang maupun jasa khususnya dibidang pasar tradisional. Pelaku usaha pada pedagang khususnya pada pasar tradisional yang biasanya bisa memiliki pendapatan yang

tinggi, setelah kemunculan virus covid 19 menurun drastis. Hal ini diakibatkan oleh permintaan di pasar yang menurun semenjak adanya wabah covid 19 di Indonesia. Umumnya para pedagang dipasar tradisional tidak ditopang oleh dana pinjaman atau penanam saham, melainkan dari dana sendiri.

Dampak yang dirasakan para pedagang pasar pagi Mandiraja desa Mandiraja Kulon akibat pandemic adalah penurunan pendapatan yang diakibatkan sepi pembeli karena pada saat pandemic covid 19 ini masyarakat dituntut untuk mengurangi aktivitas diluar rumah sehingga mempengaruhi ekonomi para pedagang. Para pedagang tetap berjualan dipasar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu tetap menggunakan masker saat berjualan. Dengan adanya virus covid 19 pengunjung pasar Mandiraja Kulon mengalami penurunan sehingga pendapatan pedagang pasar Mandiraja Kulon juga mengalami penurunan yang sangat drastis pada saat berjualan selama pandemi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Pagi Mandiraja pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Mandiraja Kulon, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara“.

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sosial dan kondisi ekonomi pedagang Pasar Pagi Pada Masa Pandemi Covid 19 di desa Mandiraja Kulon, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara .

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi sosial ekonomi pedagang di Pasar Mandiraja, sehingga pemerintah atau institusi dapat mengambil langkah-langkah dalam hal penanganan masalah yang ditimbulkan oleh pedagang pasar.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat menambah wawasan peneliti untuk pengetahuan gambaran yang jelas mengenai kondisi sosial ekonomi pedagang .